

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivis. Menurut Rachmat (2014), paradigma post-positivis adalah suatu pendekatan dalam penelitian sosial yang mengakui keterbatasan positivisme klasik yang mengedepankan objektivitas mutlak dan pengukuran ketat. Paradigma post-positivis mencoba menghubungkan gap antara positivisme dan interpretivisme dengan mengakui bahwa realita sosial tidak sepenuhnya dapat diukur dengan cara-cara ilmiah yang keras, melainkan tetap berusaha mencari penjelasan yang dapat diuji secara empiris.

Penelitian dengan paradigma post-positivis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial, menjelaskan hubungan kasual, dan menawarkan penjelasan yang dapat diuji tentang mengapa dan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi (Rachmat, 2014).

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif menggunakan data berupa teks dan gambar (Creswell, 2015). Metode kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap konteks, serta ketelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang memiliki asumsi dasar sebagai berikut:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tanpa landasan apapun. Penelitian dengan metode kualitatif-deskriptif tidak akan pernah mendapatkan kebenaran yang absolut.
2. Penelitian merupakan proses pembuatan klaim-klaim yang kemudian disaring menjadi klaim-klaim lain yang memiliki kebenaran lebih kuat.

3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Informasi dikumpulkan dengan instrument pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan yang relevan atau observasi yang mendalam.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenar-benarnya atau dapat mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Pengetahuan dibentuk dari aspek terpenting dalam penelitian yaitu sikap objektif.

### 3.3 Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus didefinisikan sebagai strategi penelitian yang mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks yang terjadi di kehidupan nyata dimana terdapat batasan-batasan antara fenomena dan konteks yang dikaji (Yin, 2016).

### 3.4 Key Informan

Partisipan merupakan individu yang akan diteliti dan memiliki peran paling aktif dalam proses perolehan data penelitian. Sementara itu, informan merupakan individu atau pihak yang dapat memberikan arahan terhadap peneliti mengenai apa yang terjadi, aturan, regulasi, budaya, dan lain sebagainya (Jahja, 2019).

No	Nama	Jabatan	Tanggung Jawab
1	Fajri Pradana	Anggota fungsi Komunikasi Internal Pertamina	Menyusun strategi komunikasi internal Pertamina.
2	Raden Panji	Anggota fungsi Komunikasi Internal Pertamina	Menyusun strategi komunikasi internal Pertamina.
3	Nadiyah Fatina	Senior Account	Membantu tim <i>Internal</i>

		Executive FleishmanHillard Indonesia, Konsultan Komunikasi untuk Komunikasi Internal Pertamina	<i>Communication</i> Pertamina dalam penyusunan strategi komunikasi internal Pertamina sebagai konsultan komunikasi.
--	--	---	---

**Tabel 3.0 Partisipan dan Informan**

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2016), terdapat enam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi langsung, pengamatan partisipan, dokumentasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik lainnya.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik wawancara. Menurut Nasution dalam Rukajat (Rukajat, 2018), wawancara merupakan sebuah proses komunikasi antara peneliti dengan narasumber guna memperoleh data yang bersifat *word view* untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam masalah yang sedang diteliti (Rukajat, 2018). Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara agar mendapatkan penjelasan yang lengkap dari sudut pandang perorangan atau *personal views* dari tiap narasumber yang diwawancarai.

Pada penelitian ini, penulis melakukan proses wawancara dengan dua orang partisipan yang merupakan pekerja Pertamina yang berasal dari fungsi *internal communication* dan didukung oleh informan dari FleishmanHillard Indonesia yang merupakan konsultan komunikasi untuk *internal communication* Pertamina. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan mempertimbangkan kesediaan waktu yang dimiliki oleh masing-masing partisipan maupun informan.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Creswell (2013) pada proses pemeriksaan keabsahan data, perlu dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data.

- A. Validitas merupakan proses pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas

didasarkan pada apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Hal ini dilakukan untuk mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian.

B. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan penulis akan konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti pemula lain pada proyek penelitian yang berbeda.

C. Objektivitas dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi, memberi hasil yang konsisten, atau kesamaan hasil dalam penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *pattern matching*. Teknik ini merupakan Teknik yang sering digunakan dalam penelitian studi kasus. *Pattern matching* akan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data penelitian dengan pola yang telah diprediksi sebelumnya (Yin, 2016).

Pada studi kasus dengan pendekatan deskriptif seperti penelitian yang sedang penulis lakukan, Teknik *pattern matching* tetap relevan selama pola yang diprediksi sudah ditetapkan sebelum proses pengumpulan data dilakukan (Yin, 2016).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A